



Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara

Nita Zakiah¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam NU Kota Bumi Lampung Utara

CORRESPONDENCE: nitazakiah@yahoo.com

Article Info

Article History

Received : 05-04-2021

Revised : 14-04-2021

Accepted : 28-04-2021

Keywords:

Problematika

Pembelajaran

Bahasa Arab

Abstract

Pengetahuan tentang bahasa Arab adalah sarana untuk mendalami ilmu agama Islam. Untuk dapat mengetahui ajaran agama Islam dengan sempurna adalah menguasai bahasa Arab serta ilmu yang berhubungan dengannya. Proses pembelajaran bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh Pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan games. Diakhir pembelajaran pendidik selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS.

Problematika pembelajaran bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara terdiri dari beberapa faktor antara lain faktor siswa, faktor guru, faktor metode, faktor media, faktor fasilitas dan faktor sosial (lingkungan). Selain itu, ada pula faktor psikologi peserta didik. Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut dilakukan oleh beberapa pihak yaitu siswa dan guru. Upaya yang dilakukan oleh siswa yaitu: senantiasa bertanya kepada pendidik apa yang tidak dimengerti, selalu mempraktekkan kosakata yang telah dihafal, mengikuti kegiatan belajar seperti ekstra kurikuler.

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu: membuat suasana kelas yang menyenangkan, mewajibkan peserta didik untuk memiliki kamus bahasa Arab, terus memotivasi peserta didik, menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab, pendidik selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, pendidik membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab, pendidik mewajibkan peserta didik menghafal kosa kata disetiap pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang mendalaminya serta bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa al-Qur'an yang mengkomunikasikan kalam Allah. Karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagumkan bagi manusia dan tidak ada seorang pun yang mampu menandinginya.

Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Bahasa Arab termasuk salah satu di antara bahasa yang banyak digunakan di dunia, karena banyak yang menggunakannya, maka bahasa Arab ini menjadi bahasa Internasional dan

diakui oleh dunia. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai Lembaga Pendidikan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, Umum maupun yang Agama untuk diajarkan dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Namun bukanlah suatu urusan yang mudah bisa memahami bahasa asing (Arab), karena bukan bahasa si penutur asli yang biasa digunakan. Maka hal ini tidaklah bisa diingkari dapat berpotensi pada problematika pembelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, tuntutan mempelajari bahasa Arab adalah keharusan, dengan memahami bahasa Arab juga bisa memahami isi Al-Qur'an dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.

Dalam Al-Qur'an surah Az-Zuhuf ayat 3 yaitu sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya).

Masalah yang berkaitan dengan bahasa Arab bukan berarti alasan bahwa bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing bagi bangsa Indonesia yang sulit untuk dipelajari. Pada dasarnya yang siswa butuhkan adalah kemauan yang besar untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh, siswa yang sedang mengikuti pelajaran bahasa Arab, hendaknya menghilangkan kesan pertama kali bahwa bahasa Arab itu sulit, karena sesungguhnya bahasa adalah suatu kebiasaan yang harus terus dilatih.

Dalam bukunya Acep Hermawan, menurut Thu'aimah, Motivasi agama terutama agama Islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an; Orang non Arab akan merasa Asing jika berkunjung ke Jazirah Arabiah yang menggunakan pecakapan bahasa Arab baik *Ammiyah* maupun *fusha* jika tidak menguasai bahasa Arab; Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagaman kaum muslimin di dunia. Sehingga, untuk menggali dan memahami hukum maupun ajaran-ajaran agama yang ada di buku-buku klasik maupun modern, mutlak menggunakan bahasa Arab (Hermawan, 2011).

Maka orang yang hendak memahami hukum-hukum (ajaran) Agama Islam dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. “Disinilah pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama guna di transfer ke benak masyarakat awam khususnya ke benak siswa yang kritis” (Arsyad, 2004).

Kemahiran berbahasa merupakan aspek penting dalam belajar bahasa termasuk dalam belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Arab ada empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran mendengar (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*), empat kemahiran diatas tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Rata-rata siswa belum mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan benar karena kurangnya, kurang latihan, kemampuan serta kemauan mereka untuk belajar bahasa Arab khususnya dalam belajar *kitabah*, *qira'ah*, *istima*, *kalam*, sehingga perhatian mereka terhadap belajar bahasa Arab kurang, hal inilah yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab.

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “hal yang masih menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya. Yakni ketika didalam proses pelaksanaan pembelajaran maka muncullah berbagai problem baik dari guru maupun siswa serta faktor fasilitas yang ada (Depdiknas, 2004). Semua yang tercakup dalam kegiatan proses pembelajaran seperti suasana belajar, sumber belajar, motivasi belajar, bahan atau materi belajar, serta metode dan strategi pembelajaran. Problem lain dalam permasalahan pembelajaran bahasa Arab adalah adanya kekurang mampuan atau kurang optimalkan dalam membentuk suatu kebiasaan baru, karena ketika kita mempelajari suatu bahasa baru, mau tidak mau kita harus merubah kebiasaan lama yang ada dalam bahasa kita.

Bedaraskan observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi maka diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, karena banyak dari mereka yang berasal dari SD yang sebelumnya tidak pernah belajar bahasa Arab bahkan mereka merasa jenuh ketika belajar bahasa Arab dan menanggapi bahasa Arab itu adalah bahasa yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Dan bahkan banyak diantara siswa Madrasah Aliyah Al Islamiyah Kotabumi yang lebih tertarik untuk mempelajari bahasa inggris dibanding dengan bahasa Arab. Maka atas dasar inilah penulis merasa terpanggil melakukan penelitian tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan sifat permasalahannya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 1998).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 bulan, pada bulan Februari dan Maret 2020. Sumber data dalam penelitian merupakan “subjek dari mana data diperoleh” (Arikunto, 1997). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran bahasa Arab dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara dengan cara random sampling.

Teknik dan instrumen yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban responden. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Selain itu peneliti juga akan menganalisis data dengan menggunakan metode induktif yaitu penggolongan data dengan jalan menguraikan data yang bersifat khusus kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab dan Perencanaan pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran yang lazim terwujud dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan suatu hal yang sangat penting agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kompetensi dasar silabus pendidikan yang sudah disusun bisa tercapai dengan baik, karena didalamnya terdapat metode, teknik atau langkah-langkah

yang telah tersusun secara sistematis.

Pada dasarnya setiap guru bidang studi diharuskan untuk selalu menyusun RPP setiap akan melakukan pembelajaran. Dari hasil wawancara bahwa guru melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran bahasa Arab.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi, dilakukan di ruang kelas yang cukup representatif, ventilasi udara yang cukup dan dilengkapi beberapa fasilitas di setiap kelas seperti: 1 buah papan tulis, 30 kursi untuk siswa, 1 buah kursi dan meja untuk pedidik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan proses pembelajaran dimulai dengan salam dan menanyakan kabar siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahasa Arab dan sesekali menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil kesimpulan bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar, menyapa dengan menggunakan bahasa Arab dan memberikan motivasi. Kemudian masuk materi pembelajaran bahasa Arab, Diakhir pertemuan guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab.

3. Metode Pembelajaran bahasa Arab

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap siswa terhadap pembelajaran tergantung pada guru dalam menerapkan suatu metode. Apabila guru mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

Dari hasil wawancara adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X Madrasah Aliyah Al Islamiyah antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru (Muawanah, 2011). Pada mata pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

b. Tanya jawab

Metode tanya-jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam metode tanya-jawab terdapat kelemahan dan kelebihan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

Dalam menggunakan metode tanya-jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama, jenis pertanyaan; kedua, teknik mengajukan pertanyaan; ketiga, memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode tanya-jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar; keempat, memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab, di antaranya prinsip keserasian, integrasi, kebebasan, dan individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya-jawab.

Dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran. Guru memberikan pertanyaan yang menyangkut materi yang diajarkan kepada siswa. Jika siswa sudah menjawab dengan benar, maka guru hanya memberikan penekanan dan penguatan pada materi tersebut.

c. Diskusi

Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban/penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat

problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Suryosubroto mengemukakan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi murid dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

Pada mata pelajaran Bahasa Arab, metode ini digunakan untuk mengembangkan dan memahami lebih jauh materi yang telah diajarkan oleh guru. Dalam diskusi biasanya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

d. Metode *Games*/Permainan

Metode pembelajaran game dikembangkan pertama kali oleh David De Vries dan Keith Edward. Metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antarkelompok dengan mengembangkan kerja sama antarpersonal. Dalam pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) peserta didik memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun pendidik dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kadang-kadang dapat juga diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.

Pada mata pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan dalam bentuk permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Tujuan metode ini adalah bagaimana supaya siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran serta ceria dalam menerima pembelajaran. Sehingga, pada proses pembelajaran mereka tidak merasa tegang atau bosan.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan lepas dari adanya metode pembelajaran, karena metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru bahasa Arab harus bisa memahami dan mampu menetapkan metode yang tepat dan sesuai kondisi pada waktu proses pembelajaran, karena banyak metode yang mempengaruhi daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Cepat lambatnya daya serap siswa terhadap pembelajaran tergantung pada guru dalam menerapkan suatu metode. Apabila guru mampu menggunakan metode dengan tepat, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efisien dan efektif.

e. *Mubasyarah/Langsung*

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Pada mata pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan oleh guru ketika memberikan materi berupa dialog pendek. Materi disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

f. Metode Praktek

Berdasarkan pendapat Sudjana (2005: 157-158) yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan di kehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

Pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, metode ini digunakan siswa untuk mempraktikkan hiwar atau dialog sesuai dengan teks dan mencoba menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Evaluasi pembelajaran bagi siswa dapat dijadikan sebagai motivasi, sedangkan bagi guru evaluasi dapat dijadikan sebagai perenungan dan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pembelajaran.

Bentuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tugas individu maupun kelompok

1) Ujian tengah semester; Dilakukan pada pertengahan semester.

Ujian akhir semester yang dilakukan pada akhir semester.

5. Problematika Pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah Kotabumi Lampung Utara

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai problem yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Al Islamiyah Kotabumi yang dialami oleh guru dan siswa, pembelajaran bahasa asing diantaranya dipicu oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, guru, metode, materi, fasilitas, factor lingkungan, faktor pendidikan dan psikologi.

a. *Faktor Siswa*

1) *Latar belakang pendidikan*

Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat faktor pendukung juga faktor penghambat. Dari hasil wawancara kepada siswa, bahwa kebanyakan dari mereka tidak mampu berbahasa Arab ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa, artinya ada siswa yang berasal dari SD dan MI. ada beberapa pengakuan dari siswa bahwa mereka belum pernah belajar bahasa Arab di SD, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran bahasa Arab. Dengan begitu latar belakang pendidikan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi.

a) *Motivasi*

Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa Arab, sehingga kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab masih sangat minim. Kesulitan memberikan harakat bahasa Arab, dikarenakan peserta didik belum menguasai *qawaid* bahasa Arab sehingga siswa kesulitan dalam memberikan harakat. Kesulitan berbahasa Arab dan kurangnya kosakata

Dalam pembelajaran bahasa Arab siswa menganggap bahwa berbicara bahasa Arab dan minimnya kosakata menjadi problem bagi siswa dalam berbicara bahasa Arab. Siswa kesulitan dalam berbahasa Arab karena disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa sehingga mereka belum mampu berbahasa Arab.

b) *Faktor Guru dan Kemampuan menggunakan bahasa Arab*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa guru bahasa Arab cukup mahir menggunakan bahasa Arab, namun guru tersebut tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Bapak guru hanya menggunakan bahasa Arab diawal pembelajaran, dan kadang-kadang ibu menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran, tapi tidak sepenuhnya. Hal ini dilakukan karena tidak semua paham dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan bahasa Arab, karena kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda (Koderi, Aridan, Muslim & Setiawan, 2020).

c) *Faktor Metode*

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu faktor penghambatnya adalah faktor metode. Sukses tidaknya suatu pembelajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara pembelajaran bahasa tersebut. Dari hasil wawancara, guru menggunakan banyak metode dalam pembelajaran bahasa, dan yang banyak digunakan adalah metode praktek karena jika kita mempraktekan bahasa maka kita akan terbiasa berbahasa.

d) *Faktor media*

Media telah menunjukkan keunggulannya dalam membantu para guru dalam proses menyampaikan pesan pembelajaran, serta lebih cepat dan mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah tingkah laku mereka ke arah perubahan positif. Al-Fauzan menyebutkan berbagai peranan media pembelajaran yakni: untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik, ekonomis, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran, meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik, menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, dan membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antara peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Al Islamiyah, guru menggunakan media buku bahasa Arab, dan sering menggunakan media yang ada di sekitar siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan merasa bersemangat ketika belajar bahasa Arab.

e) *Faktor Fasilitas*

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Yang dimaksud fasilitas disini adalah perangkat keras untuk menunjang proses pembelajaran, misalnya buku-buku bahasa Arab, perpustakaan, LCD, dan lain sebagainya.

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab antara lain laboratorium bahasa, LCD, dan buku-buku bahasa Arab. Laboratorium belum siap untuk digunakan, karena masih baru pengadaannya. Sedangkan LCD dan buku-buku bahasa Arab sudah banyak tersedia dan digunakan.

f) Faktor Sosial (Lingkungan)

Sesuatu yang tidak bisa dipungkiri bahwa adanya siswa yang kurang berhasil dalam penguasaan bahasa Arab dalam hal ini terkait masalah kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Semata-mata bukan karena kesalahan guru bahasa Arab semata, namun situasi lingkungan yang kurang mendukung juga sangat mempengaruhi.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terarah, teratur dan terencana. Lingkungan ini meliputi semua aspek yang terkait dalam proses pembelajaran. Karena ketika lingkungan sekolah atau tempat mereka belajar senantiasa menggunakan bahasa Arab maka siswa yang lain akan terdorong dan berusaha untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang peneliti lakukan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi, siswa sering menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Namun memang masih dicampur dengan bahasa Indonesia.

g) Faktor Psikologi

Meskipun siswa sering menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka, namun karena keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh siswa, para siswa masih mencampur penggunaan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Hal ini membuat mereka cukup merasa canggung dalam menggunakan bahasa Arab ketika peneliti datang mengobservasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dalam wawancara tersebut dikemukakan bahwa meski mereka sudah menggunakan bahasa Arab semampu mereka dalam keseharian, namun rasa takut salah dan malu masih mereka rasakan ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

6. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara

Dari berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi, maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi.

a. Upaya Yang Dilakukan Oleh Siswa

- 1) Selalu berusaha bertanya kepada guru bahasa Arab, teman, senior bila mengalami kesulitan.

- 2) Selalu belajar dan menghafal kosakata bahasa Arab setiap hari.
- 3) Selalu mempraktikkan kosakata yang telah dihafal agar tidak dilupa.
- 4) Menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab seperti berupa kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan setiap hari sabtu.

b. Upaya Yang Hendaknya Dilakukan Oleh Guru Bahasa Arab

- 1) Menumbuhkan motivasi siswa dengan cara:
- 2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab
- 3) Guru megajar bahasa Arab dengan semangat.
- 4) Guru mewajibkan peseta didik untuk memiliki kamus Arab- Indonesia dan Indonesia-Arab dan buku-buku bahasa Arab lainnya.
- 5) Membuat suasana kelas yang menyenangkan.
- 6) Guru mewajibkan siswa untuk menghafal kosa kata disetiap pembelajaran bahasa Arab.
- 7) Guru membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab.
- 8) Mendorong pesera didik agar tidak menganggap bahwa belajar bahasa Arab sebagai beban/sulit
- 9) Terus memotivasi siswa agar tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.
- 10) Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya guru selalu siap memberi bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab.
- 11) Menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- 12) Menerangkan kepada siswa tentang manfaat-manfaat bahasa supaya mereka tekun dalam belajar bahasa Arab.

13) Guru selalu berusaha menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab.

14) Guru menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.

Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti belum bisa menggunakan laboratorium bahasa, memang diakui oleh guru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, namun dengan terbatasnya fasilitas tersebut bukan berarti berhenti dalam belajar bahasa Arab. Ia selalu berusaha menganjurkan kepada siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan apa saja yang bisa dijadikan sebagai fasilitas yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran.¹

Dari upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab sudah baik, sehingga masih siswa sudah menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka meskipun belum sepenuhnya, dan masih dicampur dengan bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan guru dan siswa. Siswa keberadaannya sangat besar dalam proses pengembangan diri. Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan atau problem apalagi bagi siswa yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab yang tidak pernah ditemui sebelumnya. Seperti siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah yang sebagiannya berasal dari SD, dan tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya siswa dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Metode yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, *mubasyarah* (langsung), dan *games* (permainan). Diakhir pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS.

¹ Bapak Adriyanto, Guru Bahasa Arab, Wawancara Pribadi tanggal 02 Desember 2020

Problematika pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Al Islamiyah Kotabumi terdiri dari beberapa faktor, antara lain: faktor siswa yang terdiri dari latar belakang pendidikan siswa, motivasi, kesulitan berbicara bahasa Arab dan kurangnya kosakata. Selanjutnya adalah faktor guru, yang terdiri dari: faktor kemampuan guru menggunakan bahasa Arab. Di samping itu ada faktor metode, Media, fasilitas, faktor sosial (lingkungan) dan faktor psikologi siswa.

Upaya-upaya untuk mengatasi problem tersebut, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu: (1) Siswa, dengan cara selalu mempraktikkan kosa kata yang telah dihafal dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar bahasa Arab; (2) Guru, dengan cara memberikan motivasi kepada siswa dan menganjurkan untuk berbahasa Arab selama berada di lingkungan sekolah, membuat suasana kelas yang menyenangkan, guru selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menggunakan media/alat peraga untuk menjelaskan dan mempermudah materi pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1997). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Beberapa Pokok Pikiran, Cet.IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3.Cet. Ke -2* Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad, Y.C. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP) Cet. I PT. Pena Citasatria, Jakarta*.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Koderi, Aridan, M., Muslim, A. B., & Setiawan, A. (2020). Pengembangan Mobile Learning Untuk Penguasaan Mufrodat Siswa MTs. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 265–278. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1769>
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran, Cet 1, Kediri: Stain Kediri Press*.
- Saepuddin. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab teori dan aplikasi, Cet.I; Yogyakarta: Trust Media Publishing*.